



<http://jurnal.uf.ac.id/index.php/JEDLISH>
ISSN 2809-0519 | e-ISSN 2828-7088
JEDLISH, 5 (1) (2025) 26 - 33

PENTINGNYA INTERAKSI SOSIAL DALAM MENCIPTAKAN MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF PADA SISWA KELAS X IPA 1 DI MAN 1 SERANG

Euis Ismayati Yuniar¹, Farida Ariyani Kangiden², Trikawati³, Maesaroh⁴, Nurjaman⁵

^{1, 2, 4}Universitas Primagraha, Komplek Griya Gemilang Sakti, Jln. Trip Jamaksari No. 1A Serang – Banten, Indonesia,

^{3, 5} Universitas Faletahan, Jl. Raya Cilegon KM. 06 Kramatwatu, Serang – Banten, Indonesia

Correspondent Email: ¹ ismayatiyuniar92@gmail.com

Email: ²ariyanikangiden0175@gmail.com, ³trikawati.sakti@gmail.com, ⁴mae33541@gmail.com, ⁵aqifdifa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan pola interaksi antara guru dan siswa di kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Serang. Dalam konteks manajemen kelas, interaksi bukan hanya sekedar penyampaian informasi, tetapi juga mencakup bagaimana guru membangun hubungan, memberikan feedback, memfasilitasi diskusi, menegakkan aturan dan merespon kebutuhan individual siswa. Interaksi guru dan siswa yang baik dalam proses belajar mengajar tentu dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Oleh karena itu, Interaksi antara guru dan siswa merupakan aspek krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Pada penelitian ini, Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam manajemen kelas yang efektif, didukung oleh fasilitas fisik yang memadai dan penerapan 9 praktik manajemen kelas oleh guru, termasuk pengecekan kesiapan siswa, penegakan aturan, motivasi, dan pemberian umpan balik. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya keseimbangan antara ketertiban dan pendekatan yang empatik dalam manajemen kelas, serta perlunya strategi interaksi yang lebih inklusif untuk mendukung motivasi dan perkembangan siswa secara holistic. Maka interaksi sosial dengan gaya komunikasi guru memiliki potensi untuk membantu para murid mencapai nilai tinggi dalam pelajaran yang diikuti, meliputi gaya yang ramah atau bersahabat, penuh perhatian, relaks, serta dramatis.

Kata Kunci: Pentingnya Interaksi Sosial, Manajemen Kelas

ABSTRACT

study aims to identify strategies and patterns of interaction between teachers and students in class X IPA 1 of State Islamic Senior High School (MAN) 1 Serang. In the context of classroom management, interaction is not only about conveying information, but also includes how teachers build relationships, provide feedback, facilitate discussions, enforce rules and respond to individual student needs. Good teacher and student interaction in the teaching and learning process can certainly create a conducive classroom atmosphere. Therefore, interaction between teachers and students is a crucial aspect in creating an effective learning environment. In this study, using descriptive qualitative methods, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that in effective classroom management, supported by adequate physical facilities and the implementation of 9 classroom management practices by teachers, including checking student readiness, enforcing rules, motivation, and providing feedback. The implications of this study highlight the importance of balancing order and an empathetic approach in



classroom management, as well as the need for more inclusive interaction strategies to support students' motivation and development holistically. So social interaction with the teacher's communication style has the potential to help students achieve high grades in the lessons they take, including friendly, attentive, relaxed, and dramatic styles.

Keywords: *The Importance of Social Interaction, Classroom Management*

PENDAHULUAN

Interaksi dalam pengelolaan manajemen kelas merupakan masalah pokok yang sering kali dihadapi oleh guru baik yang baru maupun yang sudah berpengalaman. Hal ini karena manajemen dalam pengelolaan kelas adalah sebuah masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru dapat menggunakan strateginya untuk menciptakan suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Di era pendidikan yang modern ini, semakin penting untuk terus menyusun strategi interaksi siswa dan guru yang baik dan juga efektif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Interaksi yang efektif antar siswa tentunya tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, akan tetapi berperan penting juga dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Lingkungan kelas yang mendukung dengan adanya kolaborasi dan interaksi yang efektif dalam pembelajaran menunjukkan bahwa dapat menciptakan suasana belajar yang hangat dan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta memuaskan bagi siswa.

Strategi dan interaksi antar siswa dalam manajemen pengelolaan kelas yang direncanakan dengan baik tentu akan menciptakan motivasi siswa untuk belajar di dalam kelas. Jika kegiatan belajar mengajar tanpa adanya strategi dan juga interaksi yang direncanakan dengan baik, maka siswa tidak akan memiliki motivasi dan semangat belajar yang akan berdampak pada hasil belajar yang tidak efektif dan tidak kondusif. Kualitas interaksi ini secara langsung memengaruhi lapisan kelas, keterlibatan siswa, motivasi belajar, bahkan perkembangan sosial-emosional siswa. Dalam konteks manajemen kelas, interaksi bukan hanya sekedar penyampaian informasi, tetapi juga mencakup bagaimana guru membangun hubungan, memberikan feedback, memfasilitasi diskusi, menegakkan aturan dan merespon kebutuhan individual siswa. Interaksi guru dan siswa yang baik dalam proses belajar mengajar tentu dapat terciptanya suasana kelas yang mengesankan.

peran pendidik sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial yang positif. Guru yang berperan sebagai fasilitator dalam mengarahkan interaksi sosial anak-anak dapat membantu membangun keterampilan komunikasi, mengajarkan tentang

empati, dan mempromosikan perilaku yang inklusif dalam kelompok (Wijaya Erik & Nuraini Farah, 2023). Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan bagi para pendidik dalam mengenali dan mengelola interaksi sosial menjadi langkah yang krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu Peranan guru dapat dilihat dari dalam manajemen pengelolaan kelas. Dalam mengelola kelas, guru secara umum memiliki peran yang dominan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator dan evaluator. Madrasah Aliyah Negeri atau yang biasa dikenal dengan sebutan MAN adalah sebagai suatu lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas nilai keislaman, memiliki nilai-nilai dan lingkungan yang lebih spesifik. Manajemen kelas di Madrasah tidak hanya berfokus pada aspek akademis dan kedisiplinan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai agama, moral dan etika islamnya. Interaksi guru dan siswa diharapkan mencerminkan nilai-nilai ini.

Siswa tingkat Aliyah itu berada pada masa transisi menuju kedewasaan, sehingga pendekatan manajemen kelas dan juga pola interaksi guru perlu mempertimbangkan kemandirian, tanggung jawab dan potensi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Setiap kelas memiliki karakteristik siswa yang unik. Sebagai siswa kelas X, mereka baru memasuki jenjang Madrasah Aliyah dan mungkin masih beradaptasi dengan lingkungan belajarnya, kurikulumnya dan ekspektasi yang berbeda dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu, penting bagaimana guru membangun interaksi yang mendukung adaptasi dan transisi siswa baru ini menjadi titik utama dalam penelitian manajemen kelas ini. Dengan tujuan mengetahui berbagai strategi serta pola interaksi yang terjadi antara guru dan siswa kelas X IPA 1 di MAN 1 SERANG, selama kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas selama pembelajaran berlangsung.

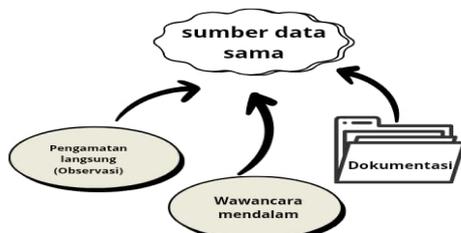
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi strategi interaksi guru dan siswa dalam menciptakan manajemen kelas yang efektif. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Serang, tepatnya di Desa Kedayakan, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang Banten. Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2025.

Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi data. Triangulasi teknik, berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Penelitian menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara

serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Yuniar et al., 2024). Dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini:

Gambar 1. Triangulasi



Populasi dan Sampel

Adapun populasi dari penelitian “Strategi Interaksi Guru dan Siswa dalam Manajemen Kelas” yaitu seluruh siswa kelas X MAN 1 Serang yang berjumlah 102 orang. Populasi ini cukup banyak sehingga diperlukan populasi terjangkau. Sedangkan sampel penelitian ini diambil secara random yaitu kelas X IPA 1 yang berjumlah 34 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: 1). Wawancara, dilakukan terhadap perwakilan guru dan siswa Kelas X IPA 1 di MAN 1 Serang. 2). Observasi partisipatif, Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan partisipas dalam aktivitas mereka. 3).Dokumentasi, cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Adapun untuk analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Mengumpulkan dan menelaah data yang sudah ada
2. Lalu melakukan reduksi data,
3. Penyajian data
4. Menyajikan data dalam bentuk kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses belajar mengajar, pendidik harus berpegang pada prinsip-prinsip berikut: 1)

Memahami kemampuan awal peserta didik melalui pra-tes untuk efisiensi belajar. 2) Mengajarkan materi yang relevan dan praktis dengan kehidupan nyata. 3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik dan bakat yang berbeda-beda. 4) Mengakui pentingnya kesiapan belajar sebagai dasar untuk pengajaran yang efektif. 5) Menciptakan tujuan pembelajaran yang realistis (Santoso, 2023).

Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan suatu keterampilan yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan dan memelihara keadaan belajar yang efektif, dan mengendalikannya apabila terjadi sesuatu selama kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang efektif dalam proses belajar. Manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.

Guru harus mampu menciptakan ide dan menginovasi kondisi kelas dengan sebaik mungkin. Dan tentunya usaha seperti itu akan efektif jika seorang guru juga memahami secara menyeluruh faktor-faktor apa saja yang mendukung terciptanya kondisi belajar yang efektif dengan menganalisis masalah-masalah yang seringkali terjadi dalam kelas. Lilis seorang guru di MAN 1 Serang beliau menjelaskan bahwasannya manajemen kelas itu adalah sebuah cara bagaimana kita mampu mempertahankan apa yang telah menjadi baik di dalam kelas dan menciptakan hal-hal baru yang membawa positif demi kesejahteraan kelas. Pada intinya adalah manajemen kelas itu upaya yang dilakukan benar-benar direncanakan sebaik mungkin dengan mengamati masalah yang seringkali dihadapi dalam kelas untuk terus menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang efektif dan mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Serang dalam kelas X IPA 1 ini sudah baik, seperti kondisi kelas sangat mendukung proses belajar mengajar dengan meja dan kursi yang sangat baik, ventilasi udara yang baik, kelas yang penerangannya cerah, papan tulis yang rapih, dinding dengan segala kreasinya serta lantai yang bersih. Kelas X IPA 1 yang sangat strategis dekat dengan masjid, kantin dan juga kamar mandi. Begitupun dengan lingkungan sekolah yang sangat luas disertai pepohonan yang hijau rindang serta tiap ruang kelas tertata rapih antar jurusan tidak berbelok-belok.

Dari hasil penelitian ini, di MAN 1 Serang dalam kelas X IPA 1 terdapat 9 Praktek manajemen kelas yang

digunakan guru untuk mengontrol perilaku siswa di kelas yaitu:

1. Sebelum di mulainya pembelajaran setiap guru mengecek atau mengontrol terlebih dahulu perlengkapan dan juga kerapihan siswa atau kelas agar belajar berjalan dengan efektif.
2. Menegakkan aturan kelas, ketika guru membuka sesi tanya jawab atau diskusi maka siswa di minta untuk mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum menjawab. Saat belajar siswa dilarang bercanda.
3. Guru menegur siswa yang berbuat gaduh disaat jam pelajaran berlangsung dengan cara mendekatinya, kemudian menanyakan alasannya mengapa tidak fokus serta dites dengan pertanyaan materi apa yang tadi dijelaskan.
4. Guru sebelum memulai pelajaran, menyapa siswa dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum” sebagai seorang muslim dan juga sebagai sekolah Madrasah Aliyah. Kemudian bertanya kabar, bertanya materi sebelumnya dan juga mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan materi sebelumnya. Setelah itu, sebelum ke materi guru memberikan motivasi terlebih dahulu untuk mendorong siswanya semangat dalam belajar, karna siswa kelas X IPA 1 sudah terbiasa sebelum memulai pembelajaran mendengarkan pengalaman dari setiap guru yang masuk untuk menjadi dorongan motivasi belajar. Selain itu setiap hari sebelum di mulai pembelajaran siswa juga di cek perlengkapan belajar dan kerapihannya agar proses belajar berjalan dengan efektif.
5. Menyampaikan materi dan tugas kepada siswanya dengan jelas dan suara lantang serta menggunakan aplikasi youtube dalam media pembelajaran berbasis ICT merupakan jenis media Audio visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film (audio visual), suara atau audio dan gambar atau visual. Tidak diragukan lagi bahwa media pembelajaran berbasis ICT itu perlu dalam pembelajaran. Jika sampai pada hari ini masih ada guru atau pendidik yang belum menggunakan media digital maka yang perlu dilakukan yaitu pergeseran pradigma dan perubahan sikap. Oleh karena itu, dalam memilih media pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan, bahan ajar atau materi ajar, situasi dan kondisi masing-masing peserta didik (Triawati, Yuniar et al., 2025). Sehingga ketika guru memberikan kesempatan bertanya apakah mereka mengerti. Ada yang

jawab paham dan tidak ada yang terlihat kebingunan.

6. Guru membuka diskusi, memberikan pertanyaan terbuka kepada seluruh siswa di kelas. Beberapa siswa yang aktif langsung menjawab pertanyaan.
7. Disaat guru menjelaskan ada siswa yang asik dengan dunia mengobrolnya, lalu guru langsung menegur tanpa menggunakan nada tinggi dan menyuruh siswanya untuk memperhatikan. Kemudian selain itu ketika ada siswa yang tidak memperhatikan kembali guru mendekati, menegur dan bertanya untuk mengetes kefokusannya apa yang sebelumnya dijelaskan.
8. Guru memberikan feedback atau umpan balik terhadap siswanya, setelah siswa itu selesai dalam mengerjakan tugasnya. Kemudian memberikan komentar yang singkat saja seperti “oke, bagus” atau “kurang tepat”. Tanpa penjelasan selanjutnya.
9. Guru mengakhiri pelajarannya dengan mengucapkan lafadz “Hamdalah” dan menyimpulkan inti dari materi yang telah dijelaskan secara singkat serta memberikan tugas rumah. Lalu di akhiri dengan kata-kata semangat dan ucapan salam, siswapun menjawab dengan serentak.

Gambar 2
Kegiatan Manajemen Kelas
Di Kelas X IPA 1 MAN 1 Serang



Strategi Interaksi Sosial Antara Guru dan Siswa

Di masa modern yang serba digital ini, kehidupan penuh dengan perubahan dan tantangan termasuk dalam bidang pendidikan (Husaeni et al., 2024). Selanjutnya Adaptasi Teknologi, yaitu menunjang pembelajaran melalui media teknologi, bisa berupa video pembelajaran atau aplikasi interaktif (Ismayati et al., 2023). Strategi guru merupakan sebuah cara, rencana atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Bagaimana guru akan mengajar dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar secara efektif. Biasanya strategi ini disusun sebelum proses pembelajaran di mulai, dengan mempertimbangkan tujuan, macam-macam karakteristik siswa, materi dan sumber daya yang ada.

Interaksi guru adalah sebuah komunikasi yang memiliki hubungan timbal balik atau feedback yang dinamis antar guru dan siswa baik dalam kelas maupun luar kelas. Strategi interaksi guru dengan siswa pada intinya adalah sebuah pendekatan atau cara yang digunakan oleh seorang guru untuk berkomunikasi dengan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan daripada itu adalah untuk memfasilitasi pembelajaran, mengontrol perilaku dan mendukung perkembangan siswa. Gaya komunikasi tersebut memiliki potensi untuk membantu para murid mencapai nilai tinggi dalam pelajaran yang diikuti. Berdasarkan penelitian dan pengamatan, terdapat enam tipe komunikasi guru yang sangat baik dan efektif dalam membantu murid menguasai materi pelajaran serta mencapai kesuksesan secara optimal. Keenam tipe komunikasi tersebut meliputi gaya yang ramah atau bersahabat, padat/singkat, penuh perhatian, hidup dan animatif, relaks, serta dramatis (Juniarti, 2023).

Interaksi anatar guru dan siswa merupakan pondasi utama dalam proses belajar mengajar dan manajemen kelas yang efektif. Kualitas interaksi ini secara langsung memengaruhi lapisan kelas, keterlibatan siswa, motivasi belajar, bahkan perkembangan sosial-emosional siswa. Dalam konteks manajemen kelas, interaksi bukan hanya sekedar penyampaian informasi, tetapi juga mencakup bagaimana guru membangun hubungan, memberikan feedback, memfasilitasi diskusi, menegakkan aturan dan merespon kebutuhan individual siswa.

Adapun interaksi guru dan siswa yang menunjukkan hubungan positif dan mendukung proses pembelajaran yaitu:

1. Guru memberikan feedback atau umpan balik dan juga memotivasi. Misalnya ketika siswa selesai

dalam mengerjakan tugas guru tidak hanya memberikan nilai saja namun harus memberikan umpan balik atau pujian pada siswanya.

2. Guru membuka diskusi kelas dan menghargai pendapat siswa. Metode tanya jawab dengan pola biasa guru bertanya dan siswa menjawab yang biasanya beban bagi siswa yang kurang pandai dan kurang diminati siswa dapat dirancang menjadi metode tanya jawab dengan pola baru atau variasi baru yaitu guru menyediakan alat bantu beberapa kata tanya siswa yang membuat pertanyaan sesuai isi buku. Siswa diberi kebebasan membuat sendiri beberapa pertanyaan yang dapat dibuat sesuai kemampuan dan pemahamannya (Wulandari et al., 2023).
3. Guru memberikan suasana yang hangat dalam kelas untuk membangun kedekatan antar siswa seperti, komunikasi dengan bahasa yang formal namun diselingi juga dengan candaan tidak tegang dan fokus sama guru terus.



Gambar 3
Strategi Interaksi Guru Dan Siswa Yang Menunjukkan Hubungan Positif Dan Mendukung Proses Pembelajaran

Era society 5.0 merupakan kelanjutan dari era revolusi industri 4.0 yang lebih menonjolkan sisi humanisme dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial termasuk pendidikan dengan mengintegrasikan antara virtual dan realita (Yuniar & Lestari, 2024). Adapun Kegiatan interaksi sosial dalam menciptakan manajemen kelas yang efektif pada siswa kelas X IPA 1 di MAN 1 Serang, diantaranya yaitu:

1. Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam adalah salah satu bentuk penerapan nilai moral sebagai orang muslim dan juga menciptakan suasana sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai madrasah
2. Guru yang mencoba mengaitkan materi sebelumnya adalah usaha untuk menghubungkan materi yang

lama dengan yang baru agar siswa memahami konteks berkesinambungan satu sama lain dan melatih beripikir.

3. Guru yang mencoba memastikan pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan walaupun terbatas oleh waktu
4. Guru yang memberikan tindakan tegas adalah upaya untuk menjaga ketertiban kelas agar proses belajar berjalan dengan efektif dan tidak terganggu.
5. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan suara lantang serta menggunakan media pembelajaran berbasis ICT. Diantaranya menggunakan aplikasi youtube dengan jenis media Audio visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film (audio visual), suara atau audio dan gambar atau visual. Tidak diragukan lagi bahwa media pembelajaran berbasis ICT itu perlu dalam pembelajaran. Jika sampai pada hari ini masih ada guru atau pendidik yang belum menggunakan media digital maka yang perlu dilakukan yaitu pergeseran paradigma dan perubahan sikap. Oleh karena itu, dalam memilih media pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan, bahan ajar atau materi ajar, situasi dan kondisi masing-masing peserta didik (Triawati, Yuniar et al., 2025). Sehingga ketika guru memberikan kesempatan bertanya apakah mereka mengerti. Ada yang jawab paham dan tidak ada yang terlihat kebingungan.
6. Memberikan tugas di rumah adalah bentuk memberi kesempatan belajar siswa di rumah untuk terus giat belajar dan berlatih di luar jam sekolah. Peneliti melakukan analisis data berdasarkan miles and huberman yang terdiri dari reduksi data yaitu proses memilih dan memilih data yang diperlukan dalam penelitian, kemudian data penyajian disajikan dalam bentuk teks naratif agar memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang terdapat pada penelitian ini dan terakhir adalah penarikan kesimpulan untuk mengetahui hasil akhir jawaban dari penelitian yang telah dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan analisis manajemen kelas pada kelas X IPA 1 MAN 1 Serang, yang bertempat di JL. Sentul - Pematang Km. 1,5 Kendayakan-Kragilan Kab. Serang-Banten.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan berbagai praktik manajemen kelas yang mencerminkan nilai-nilai madrasah, seperti memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan salam. Pola interaksi guru cenderung formal namun diselingi kehangatan.

Pentingnya keseimbangan antara ketertiban dan pendekatan yang empatik dalam manajemen kelas, serta perlunya strategi interaksi yang lebih inklusif untuk mendukung motivasi dan perkembangan siswa secara holistic. Maka interaksi sosial dengan gaya komunikasi guru memiliki potensi untuk membantu para murid mencapai nilai tinggi dalam pelajaran yang diikuti. meliputi gaya yang ramah atau bersahabat, penuh perhatian, relaks, serta dramatis. Melalui metode tanya jawab dengan pola baru atau variasi baru yaitu guru menyediakan alat bantu beberapa kata tanya siswa yang membuat pertanyaan sesuai isi buku.

Siswa diberi kebebasan membuat sendiri beberapa pertanyaan yang dapat dibuat sesuai kemampuan dan pemahamannya. Sehingga metode tanya jawab dengan pola biasa "guru bertanya dan siswa menjawab" dapat meminimalisir beban bagi siswa yang kurang pandai dan kurang diminati siswa. Oleh karena itu, interaksi sosial dalam menciptakan manajemen kelas yang efektif sangatlah penting untuk menghindari potensi efek negatif dari teguran bernada tinggi, singkatnya umpan balik, dan kurangnya pelibatan seluruh siswa dalam diskusi.

Saran

Beberapa masukan yang diberikan meliputi:

1. Guru hendaknya menggunakan teknik "*Think-Pair-Share*", menunjuk siswa secara acak, pendekatan personal sebelum menegur, dan pemberian umpan balik yang lebih mendalam.
2. Sebagai calon pendidik, observasi ini memberikan kesempatan untuk merefleksikan praktik baik dan area yang perlu ditingkatkan, serta belajar memberikan masukan yang konstruktif demi kemajuan pendidikan.
3. Guru dapat lebih tegas dalam mengatur waktu untuk kegiatan non-akademik agar tidak mengganggu proses belajar.
4. Guru memberi contoh perilaku positif serta menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Siswa membantu menjaga suasana kelas tetap kondusif dan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran



DAFTAR PUSTAKA

- Husaeni, B., Yuniar, E. I., & Amin, S. (2024). Penerapan Tiga Pilar Dimensi Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JEDLISH (Jurnal Of Educatioan And English Language Teaching)*, 4(1), 6–12. <https://jurnal.uf.ac.id/index.php/Jedlish/article/view/161>
- Ismayati, Y. E., Trikawati, & Imron, R. (2023). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Di SD Negeri Dermayon Serang. *Abacus: Academic Journal of ...*, 4(2), 48–59. <https://doi.org/10.59605/abacus.v4i2.719>
- Juniarti, C. E. (2023). Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Yang Sukses. *Pendidikan*, 1(1), 12. <https://osf.io/preprints/osf/pf6wu>
- Santoso, J. (2023). Mengatasi Tantangan Keterlibatan Mahasiswa: Strategi Efektif untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menarik. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 469–478. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.267>
- Trikawati, Yuniar, E. I., Soraya, K., & Chairulfalah, M. (2025). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Youtube dalam Media Pembelajaran Berbasis ICT (Information and Communication Technology) pada Siswa Kelas XI SMA Nurul Hasanah Ciheulang. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(April). <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/jispendiora/article/view/2038>
- Wijaya Erik, & Nuraini Farah. (2023). Pentingnya Interaksi Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 78. <https://jurnal.naskahaceh.co.id/index.php/tiflun/article/view/78>
- Wulandari, R. A., Yuniar, E. I., Budiyanto, A., Faletahan, U., Raya, J., Km, C., Banten, S., Primagraha, U., Griya, K., Sakti, G., Trip, J., & No, J. (2023). Pengaruh Kebiasaan membaca Dan Metode Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Resensi Buku(Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMA Nurul Hasanah Ciheulang Tahun Pelajaran 2022/2023). *JEDLISH (Jurnal Of Educatioan And English Language Teaching)*, 3(1), 49–58.
- Yuniar, E. I., & Lestari, D. (2024). Penerapan Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik pada Era Society 5 . 0 di SMP IT Al-Mubarak Serang. *1(2)*, 80–86. <https://jurnal.limitlabel.com/index.php/lipamas/article/view/88>
- Yuniar, E. I., Wahyudin, A., Imron, T., Jannah, N. H., Mulya, S., & Banten, S. (2024). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Information And Communication Technology (ICT) Pada Siswa Kelas II Di SD IT Bina Bangsa. *JEDLISH (Jurnal Of Educatioan And English Language Teaching)*, 4(1), 13–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.61664/jedlish.v4i1.162>